PROFIL TERNAK SAPI YANG DIPOTONG DI RUMAH POTONG HEWAN LUBUK BUAYA PADANG

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UPT PERPUSTAKAAN

Skripsi

Oleh :

FITRIYANI
00 161 019

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2006

PROFIL TERNAK SAPI YANG DIPOTONG DI RUMAH POTONG HEWAN LUBUK BUAYA PADANG

FITRIYANI, dibawah bimbingan
Ir. Hj. SYAM YULIAR dan Ir. RIHAIDA DAHLAN
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas, 2006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bangsa, kondisi tubuh, jenis kelamin, umur, kesehatan, penanganan sebelum, sedang, sesudah dan cara pemotongan ternak sapi. Dalam penelitian ini materi yang digunakan adalah semua ternak sapi yang dipotong selama penelitian berlangsung, yang dilaksanakan dari tanggal 10 juni sampai 10 juli 2005 di Rumah Potong Hewan Lubuk Buaya Padang. Pengolahan data dilakukan dengan mencari persentase masing- masing variabel yang dilihat. Ternak sapi yang diteliti berjumlah 288 ekor sedangkan analisis data dilakukan dengan uji Z. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pemotongan sapi yang banyak adalah sapi pesisir sebesar 46,53%, kondisi sapi yang banyak dipotong adalah kondisi gemuk sebesar 68,40%, jenis kelamin sapi yang banyak dipotong adalah sapi kelamin jantan sebesar 76,04%, sapi yang banyak dipotong pada umur 3,5 - 6 tahun sebesar 72,92%, Untuk menjamin kualitas daging yang dipasarkan pada konsumen, mencegah terjadinya pemotongan ternak secara liar, serta mencegah pemotongan ternak betina produktif yang dilindungi oleh undang - undang, maka Pemerintah Kota menganjurkan untuk melakukan pemotongan ternak sapi di Rumah Potong Hewan

Kata kunci: Sapi, bangsa, kondisi tubuh, jenis kelamin, umur, kesehatan, penanganan dan cara pemotongan.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ternak sapi, khususnya sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil daging yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan penting artinya didalam kehidupan masyarakat, karena daging kaya akan protein, lemak, mineral serta zat- zat lain yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Ternak sapi menghasilkan berbagai macam produk terutama daging, disamping hasil likutannya seperti pupuk kandang, tulang, kulit dan lain sebagainya. Daging dapat memenuhi kebutuhan manusia, kandungan gizinya lengkap sehingga keseimbangan gizi dapat terpenuhi.

Meningkatnya kebutuhan protein hewani, oleh masyarakat yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk dan kesadaran nilai gizi makanan yang baik, maka hal ini mengakibatkan permintaan akan daging akan meningkat, maka dilakukan penggembangan potensi ternak penghasil daging. Untuk itu pemerintah mengambil kebijaksanaan dengan meningkatkan usaha ternak sapi. Sarwono dan Arianto (2003) menjelaskan bahwa lima tahun mendatang tingkat konsumsi daging sapi masyarakat Indonesia diperkirakan akan meningkat drastis dari 1,8 kg/ kapita /tahun menjadi 2,5 kg/ kapita /tahun.

Jumlah sapi yang dipotong di Kota Padang pada tahun 2000 sebanyak 13.083 ekor, tahun 2001 sebanyak 11.921 ekor, tahun 2002 sebanyak 10.942 ekor dan tahun 2003 sebanyak 13.931 ekor (Badan Pusat Statistik, 2000, 2001, 2002, 2003). Kebutuhan daging sapi untuk konsumsi penduduk Indonesia dirasa semakin meningkat setiap tahun sesuai dengan kenaikan jumlah penduduk, tetapi

dilain pihak pengadaan daging sapi setiap saat dirasa menurun. Bermacam-macam usaha telah dilakukan untuk usaha pengadaan sapi baik dengan jalan mengimpor bibit sapi, maupun meningkatkan daya reproduksinya.

Dalam pelaksanaan pemotongan sapi di rumah potong hewan harus melalui dua tahapan yaitu: (1) tahapan proses Ante morten, adalah tahapan proses yang menyangkut pemeriksaan kesehatan, kegemukkan, jenis kelamin dan umur ternak sapi yang akan dipotong. Pemeriksaan kesehatan sapi mempunyai tujuan melindungi konsumen, misalnya sapi yang dipotong harus bebas dari penyakit menular, apabila ternak sapi bebas dipotong, maka sebelum dipotong sapi harus dipuasakan. (2) tahapan proses post morten adalah tahapan yang menyangkut proses pemeriksaan, pelayuan, pendinginan dan pengangkutan karkas (Murtidjo, 1990).

Di Sumatera Barat sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani dan peternak. Salah satu usaha peternakan adalah usaha ternak sapi. Bangsa- bangsa sapi yang dipelihara adalah sapi PO (Peranakan Ongole), sapi Pesisir, sapi Bali, sapi Brahman, dan bangsa sapi impor lainnya. Sapi-sapi ini didatangkan atas kebijaksanaan pemerintah yang bertujuan untuk menambah populasi serta meningkatkan mutu ternak sapi.

Umur ternak sapi yang dipelihara juga perlu diperhatikan. Ensmiger (1956) mengemukakan bahwa umur sapi sangat penting dalam menentukan apakah ternak itu masih dapat dipelihara atau sudah waktunya untuk dijual. Santoso (2003) menjelaskan bahwa seekor ternak sapi dianggap baik apabila dapat menghasilkan karkas sebesar 59% dari bobot tubuh sapi tersebut. Sapi yang dipotong dalam kondisi yang sehat dan gemuk, hasil dagingnya akan bermutu

lebih baik. Sebaliknya walaupun sapi itu dipotong dalam usia muda, tetapi kondisi badan dalam keadaan tidak sehat dan kurus, hasil dagingnya pasti akan jelek dan liat.

Setiap bangsa sapi memiliki keunggulan dan kelemahan dalam pertumbuhan dan penimbunan daging. Pada sapi jantan pertumbuhan dan penimbunan daging lebih cepat dari pada yang betina, rasa daging empuk dan lezat. Derasnya arus permintaan terhadap daging sapi, karena bukan hanya sapi potong saja yang sampai kerumah potong tetapi sapi yang produktif dan bunting pun dipotong. Tanpa disadari dari banyaknya pemotongan sapi betina produktif merupakan salah satu penyebab menurunnya angka kelahiran.

Informasi mengenai profil ternak sapi yang dipotong di Rumah Potong Hewan Lubuk Buaya Padang umumnya sangat sedikit. Untuk itu penulis mengadakan penelitian mengenai **"Profil Ternak Sapi Yang Dipotong Di Rumah Potong Hewan Lubuk Buaya Padang"**. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan erat dengan pemotongan ternak sapi ini khususnya rumah potong hewan.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi tubuh ternak sapi yang banyak dipotong di rumah potong hewan.
2. Bangsa ternak sapi apa yang banyak dipotong di rumah potong hewan.
3. Umur berapa ternak sapi yang banyak dipotong di rumah potong hewan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil ternak sapi yang dipotong di Rumah Potong Hewan Lubuk Buaya Padang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai profil ternak sapi yang dipotong di Rumah Potong Hewan yang dilihat dari segi bangsa, kondisi tubuh, jenis kelamin, umur, kesehatan, penanganan sebelum, sedang, sesudah dan cara pemotongan ternak sapi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Profil Ternak Sapi Yang Dipotong Di Rumah Potong Hewan Lubuk Buaya Padang" dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bangsa sapi yang banyak dipotong adalah sapi Pesisir sebesar 46,53%.
2. Kondisi sapi yang banyak dipotong adalah kondisi gemuk sebesar 68,40%.
3. Jenis kelamin sapi yang banyak dipotong adalah kelamin jantan sebesar 76.04%.
4. Umur sapi yang banyak dipotong adalah umur 3,5 – 6 tahun sebesar 72,92%.
5. Sapi yang dipotong selama penelitian berlangsung semuanya sehat.
6. Penanganan sebelum, sedang, sesudah dan cara pemotongan dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis menyarankan sebaiknya tidak ada lagi pemotongan ternak betina produktif dan memberikan penyuluhan kepada peternak tentang akibat menjual sapi betina produktif oleh dinas terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. 2002. Penggemukkan Sapi Potong. PT. Agromedia Pustaka, Jakarta.

Arbi, N.M, Rivai, B. Anam, S, Anwar, dan Syarif. 1977. Produksi ternak sapi potong. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. 2000. Sumatera Barat dalam Angka. Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, Padang.

_____ 2001. Sumatera Barat dalam Angka. Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, Padang.

_____ 2002. Sumatera Barat dalam Angka. Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, Padang.

_____ 2003. Sumatera Barat dalam Angka. Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, Padang.

Bandini, Y. 2003. Sapi Bali. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.

Blakely dan D.H, Bade. 1998. Ilmu Peternakan. Edisi Keempat Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Darmono. 1993. Tatalaksana Sapi Kereman. Kanisius, Jakarta.

Djarijah, A.S. 1996. Usaha Peternakan Sapi. Kanisius (Anggota IKAPI), Yokyakarta.

Ensmiger, M.E. 1956. Beef Cattle Science The Inter State. Printer and Publisher inc, Denville Illionoin.

Maiyontoni. 1987. Pemotongan ternak sapi dan kerbau bunting pada rumah potong ternak kotamadya padang . Tesis. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

Murtidjo, B.A. 1990. Beternak Sapi Potong. Kanisius. (Anggota IKAPI), Yokyakarta.

Saladin, R. 1981. Ilmu tilik hewan. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

_____ 1993. Teknik produksi sapi potong. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

Santoso, U. 2000. Prospek Agribisnis Penggemukan Pedet. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.